

# **FAKTOR MEMPENGARUHI IBU HAMIL MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL (STUDI KOMPARATIF : PUSKESMAS NATAR DAN PUSKESMAS KALIANDA)**

**Khoidar Amirus<sup>1</sup>, Nova Muhani<sup>1</sup>, Vivi Septiana<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Berdasarkan profil dinas kesehatan Provinsi Lampung, target pencapaian K4 di Provinsi Lampung sebesar 95%, namun pencapaian cakupan K4 sebesar 93,1%. Berdasarkan data profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017 cakupan K4 sebesar 93% (21.731 ibu hamil), mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 92,96% (21.508 ibu hamil). Puskesmas dengan cakupan K4 terendah adalah Puskesmas Kalianda yaitu 75,4%. Sementara itu untuk cakupan K4 tertinggi adalah Puskesmas Natar sebesar 100%. Tujuan penelitian adalah diketahui faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan Kunjungan Antenatal (Studi Komparatif : Puskesmas Natar Dan Puskesmas Kalianda). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang telah melahirkan di tahun 2018 di Puskesmas Kalianda sebanyak 214 ibu dan Puskesmas Natar sebanyak 487 orang, Sampel digunakan sebanyak 178 di Puskesmas Natar dan 178 di Puskesmas Kalianda. Analisis multivariat menggunakan uji *Regresi Logistik*. Hasil penelitian menunjukkan faktor paling dominan yang mempengaruhi kunjungan k4 di Puskesmas Natar adalah persepsi (OR 2,02), sedangkan di Puskesmas Kalianda faktor paling dominan yang mempengaruhi kunjungan k4 adalah persepsi (OR 8,71). Saran bagi Puskesmas agar meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan kepada masyarakat oleh bidan, tenaga Promkes, dan gizi sehingga pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil menjadi meningkat mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara lengkap.

Kata Kunci: Kunjungan Antenatal

## **ABSTRACT**

The profile of Health Office in Lampung province showed that the target of fourth antenatal care visit (K4) was 95% but the achievement of K4 was only 93.1%. Profile data in Health Office in South Lampung district in 2017 showed that the coverage of K4 was 93% (21,731 pregnant mothers), and it increased from 92.96% (21,508 pregnant mothers) in 2016. Kalianda public health center had lowest coverage of K4 by 75.4%, while the highest coverage was obtained by Natar public health center by 100%. The objective of this research was to find out the factors influencing pregnant mothers to visit antenatal cares (a comparative study in Natar and Kalianda public health centers). This was a quantitative research by using cross sectional approach. Population as 214 delivering mothers in Kalianda public health center and 487 delivering mothers in Natar public health center in 2018. Samples were 178 and 178 respondents from Natar and Kalianda public health centers respectively. Data were analyzed by using multivariate analysis with logistic regression. The result showed that the most dominant factor influencing fourth antenatal care (K4) in Natar and Kalianda public health center was perception (OR 2.02 and OR 8.71 respectively). The researcher suggests the public health centers to improve health education activities concerning the importance of antenatal care visit for public held by midwives, health promotor workers, and nutrition workers so that public knowledge especially pregnant mothers will improve significantly concerning the antenatal care visit.

Keywords : fourth antenatal care visit (K4)

- 
1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
  2. Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan

## PENDAHULUAN

Faktor tingginya AKI di Indonesia karena beberapa hal yang lebih dikenal dengan istilah 4 terlalu dan 3 terlambat, yakni terlalu muda hamil, terlalu tua hamil, terlalu sering melahirkan, terlalu banyak anak, dan terlambat dalam mencapai fasilitas kesehatan ibu dan anak, terlambat mendapatkan pertolongan persalinan, dan terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan. (Depkes RI, 2012).

Sesuai dengan *evidence-based practice*, pemerintah telah menetapkan beberapa program kebijakan *antenatal care* (ANC) yaitu salah satunya adalah kunjungan ANC minimal dilakukan 4 kali kunjungan (Kuswanti, 2014). Program kesehatan ibu di Indonesia menganjurkan agar ibu hamil melakukan paling sedikit empat kali kunjungan untuk pemeriksaan selama kehamilan, menurut jadwal 1-1-2 yaitu: paling sedikit sekali kunjungan dalam trimester pertama, paling sedikit sekali kunjungan dalam trimester kedua, dan paling sedikit dua kali kunjungan dalam trimester ketiga (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data SDKI 2017 menunjukkan bahwa hampir seluruh wanita (98%) mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga kesehatan (nakes) yang kompeten minimal 1 kali (K1) dan 77 persen mendapatkan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (K4). Cakupan ini merujuk pada kehamilan anak terakhir pada periode 5 tahun sebelum survei atau memberi gambaran pada referensi waktu tahun 2015. Persentase cakupan ANC K4 ini sedikit lebih tinggi dari target Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 sebesar 72 persen, dan 77 persen pada tahun 2017. Dengan demikian target Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019 untuk indikator ANC K4 hingga tahun 2017 telah tercapai. Sedangkan berdasarkan hasil Risesdas 2018 diketahui bahwa cakupan K1 sebesar 86.0% meningkat dari tahun 2013 yang sebesar 81,3%, dan untuk cakupan kunjungan K4 sebesar 74.1% meningkat dari 70.0% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian Rosnidar, terdapat hubungan faktor pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi dengan kunjungan K4 ibu

hamil. Menurut Lisa Indrian Dini (2012) terdapat hubungan faktor tingkat pendidikan, sikap, kepercayaan, status ekonomi, dukungan keluarga, dan akses terhadap pelayanan kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC Oleh Ibu Hamil. Menurut Masrianto terdapat hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan ANC, Menurut Watti terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ANC terhadap pelaksanaan K4. dan Menurut Agustini, terdapat separuh responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi melaksanakan ANC.

Hasil penelitian Sari (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap ibu hamil, pekerjaan, pendapatan keluarga dan dukungan suami memiliki pengaruh terhadap kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Gayaman Mojokerto. Penelitian Susanto (2016) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari tahun 2016.

Berdasarkan data cakupan K1 dan K4 di Provinsi Lampung belum mencapai target yaitu sebesar 93,1% dari target sebesar 95% untuk pencapaian K4. Sedangkan di Kabupaten Lampung Selatan masih termasuk rendah bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya seperti Kabupaten Tanggamus, Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu dan Kota Metro, dan tahun sebelumnya termasuk dalam 7 Kabupaten dengan Cakupan K4 terendah di provinsi Lampung (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2015).

Berdasarkan data profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 cakupan K4 sebesar 93% (21.731 ibu hamil), mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 92,96% (21.508 ibu hamil). Hal tersebut berarti masih dibawah target SPM yang ditentukan sebesar 100%. Puskesmas yang cakupan K4 terendah adalah Puskesmas Kalianda yaitu 75,4%. Sementara itu untuk cakupan K4 tertinggi adalah Puskesmas Natar sebesar 100%.

Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care

pada ibu hamil. Secara umum kunjungan kesehatan ibu hamil erat hubungannya dengan kemiskinan, pendidikan dan kondisi geografis. Ibu hamil dari keluarga miskin yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan karena keterbatasan biaya dan ketidaktahuan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan antenatal care.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di Puskesmas Kalianda, hampir sebagian besar wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas ini kurang mengetahui manfaat dari pentingnya melakukan kunjungan antenatal care. Selain itu hampir sebagian besar wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kalianda adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja dengan latar belakang pendidikan menengah kebawah. Demikian pula dengan dukungan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai kehamilan dan pentingnya melakukan jadwal kunjungan

yang sesuai jadwal berdasarkan pengamatan peneliti masih cukup kurang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan faktor resiko terhadap cakupan Kunjungan Antenatal antara Puskesmas Kalianda dan Puskesmas Natar di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan desain kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kalianda dan Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2019. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang telah melahirkan di tahun 2018 di Puskesmas Kalianda sebanyak 214 ibu dan Puskesmas Natar sebanyak 487 orang. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 178 sampel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi. Pada analisis multivariat, uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi logistik ganda.

#### HASIL

Tabel 1  
Distribusi responden faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan *Antenatal*

Variabel	Kategori	Natar		Kalianda	
		n	%	n	%
<b>Kunjungan Antenatal</b>	Sesuai standar	129	72,5	50	28,1
	Tidak sesuai standar	49	27,5	128	71,9
<b>Sosial ekonomi</b>	≥ UMR	115	64,6	111	62,4
	< UMR	63	35,4	67	37,6
<b>Pengetahuan</b>	Baik	80	44,9	37	20,8
	Kurang Baik	98	55,1	141	79,2
<b>Sikap</b>	Positif	138	77,5	112	62,9
	Negatif	40	22,5	66	37,1
<b>Dukungan Keluarga</b>	Mendukung	106	59,5	80	44,9
	Kurang Mendukung	72	40,5	98	55,1
<b>Dukungan Nakes</b>	Mendukung	132	74,1	97	54,5
	Kurang Mendukung	46	25,9	81	45,5
<b>Persepsi</b>	Positif	138	77,5	108	60,7
	Negatif	39	22,5	70	39,3

Menurut tabel 1. diatas hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di Puskesmas Natar, dari 178 responden yang melakukan kunjungan *antenatal* sebesar 72,5%, sosial ekonomi ≥ UMR

64,6%, pengetahuan baik hanya 44,9%, sikap positif 77,5%, Dukungan keluarga mendukung sebesar 59,5%, Dukungan Nakes yang mendukung 74,1%, persepsi yang positif sebesar 77,5%. Sedangkan

di Puskesmas Kalianda dari 178 responden yang melakukan kunjungan *antenatal* sebesar 28,1%, Sosial ekonomi paling banyak  $\geq$  UMR sebesar 62,4%, pengetahuan baik hanya 20,8%,

sikap positif 62,9%, Dukungan keluarga mendukung sebesar 44,9 %, Dukungan Nakes yang mendukung 54,5%, persepsi yang positif sebesar 60,7%.

Tabel 2  
Analisis Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kunjungan *antenatal*

Puskesmas	Sosial Ekonomi	Kunjungan <i>Antenatal</i>						OR 95% CI	p value
		Sesuai standar		Tidak sesuai standar		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Natar	> UMR	91	79,1	24	20,9	115	100	2,395 (1,212-4,730)	0,013
	$\leq$ UMR	38	61,3	25	38,7	63	100		
Kalianda	> UMR	31	27,9	80	72,1	111	100	0,979 (0,499-1,921)	1,000
	$\leq$ UMR	19	28,4	48	71,6	67	100		

Dari tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa di Puskesmas Natar, didapatkan p value 0,013 dengan OR 2,395 (95% CI 1,212-4,730) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sosial ekonomi dengan kunjungan *antenatal* di wilayah kerja Puskesmas Natar, Lampung Selatan Tahun 2019, dimana ibu yang mempunyai sosial ekonomi diatas UMR memiliki peluang 2,3 kali

lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal* sesuai dibandingkan dengan yang sosial ekonomi dibawah UMR. Sedangkan di Puskesmas Kalianda, didapatkan p value 1,000 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sosial ekonomi dengan kunjungan *antenatal* di wilayah kerja Puskesmas Natar, Lampung Selatan Tahun 2019.

Tabel 3  
Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan *antenatal*

Puskesmas	Pengetahuan	Kunjungan <i>Antenatal</i>						OR 95% CI	p value
		Sesuai standar		Tidak sesuai standar		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Natar	Baik	71	88,8	9	11,3	80	100	5,305 (2,375-11,847)	0,000
	Kurang Baik	58	59,8	40	40,2	98	100		
Kalianda	Baik	17	45,9	20	54,1	37	100	2,782 (1,307-5,919)	0,013
	Kurang Baik	33	23,4	108	76,6	141	100		

Dari tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa di Puskesmas Natar didapatkan p value 0,000 dengan OR 5,305 (95% CI 2,375-11,847) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal* dimana ibu yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 5,3 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik. Sedangkan di Puskesmas

Kalianda didapatkan p value 0,013 dengan OR 2,782 (95% CI 1,307-5,919) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal* dimana ibu yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 2,8 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik. Dari kedua puskesmas bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan *antenatal care*.

Tabel 4  
Analisis hubungan Sikap dengan kunjungan *antenatal*

Puskesmas	Sikap	Kunjungan <i>Antenatal</i>						OR 95% CI	p value
		Sesuai standar		Tidak sesuai standar		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Natar	Positif	108	78,3	30	21,7	138	100	3,086 (1,460-6,521)	0,004
	Negatif	21	53,8	19	46,2	40	100		
Kalianda	Positif	39	34,8	73	65,2	112	100	2,671 (1,255-5,684)	0,010
	Negatif	11	16,7	55	83,3	66	100		

Dari tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa di Puskesmas Natar didapatkan p value 0,004 dengan OR 3,086 (95% CI 1,460-6,521) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan *antenatal* dimana ibu yang mempunyai sikap positif berpeluang 3,086 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Puskesmas

Kalianda didapatkan p value 0,000 dengan OR 2,671 (95% CI 1,255-5,684) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan *antenatal* dimana ibu yang mempunyai sikap positif berpeluang 2,671 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif. Dari kedua puskesmas bahwa ada hubungan antara sikap dengan *antenatal care*.

Tabel 5  
Analisis Hubungan Dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal*

Puskesmas	Dukungan keluarga	Kunjungan <i>Antenatal</i>						OR 95% CI	p value
		Sesuai standar		Tidak sesuai standar		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Natar	Mendukung	84	79,2	22	20,8	106	100	2,206 (1,125-4,326)	0,025
	Kurang Mendukung	45	63,4	27	36,6	72	100		
Kalianda	Mendukung	31	38,8	49	61,3	80	100	2,631 (1,342-5,157)	0,007
	Kurang Mendukung	19	19,4	79	80,6	98	100		

Dari tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa di Puskesmas Natar, didapatkan p value 0,025 dengan OR 2,206, 95% CI (1,125-4,326) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan nakes dengan kunjungan *antenatal* dimana ibu yang mempunyai dukungan keluarga berpeluang 2,2 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang keluarga tidak mendukung. Sedangkan di Puskesmas Kalianda, didapatkan p value 0,007 dengan OR 2,631, 95% CI (1,342-5,157) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan

*antenatal* dimana ibu yang mempunyai dukungan keluarga berpeluang 2,6 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang keluarga tidak mendukung. Dari kedua puskesmas bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *antenatal care*.

Dari tabel dibawah dapat diketahui bahwa di Puskesmas Natar, dari didapatkan p value 0,002 dengan OR 3,4, 95% CI (1,65-7,01) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan nakes dengan kunjungan *antenatal* dimana ibu yang mempunyai dukungan nakes berpeluang 3,4 kali

lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang nakes tidak mendukung. Sedangkan di Puskesmas Kalianda, didapatkan p value 0,007 dengan OR 4,3, 95% CI (2,01-9,1) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan nakes dengan kunjungan

*antenatal* dimana ibu yang mempunyai dukungan nakes berpeluang 4,3 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang nakes tidak mendukung. Dari kedua puskesmas bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan *antenatal care*.

Tabel 6  
Analisis Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan kunjungan *antenatal*

Puskesmas	Dukungan Tenaga Kesehatan	Kunjungan <i>Antenatal</i>						OR 95% CI	P value
		Sesuai standar		Tidak sesuai standar		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Natar	Mendukung	105	79,5	27	20,5	132	100	3,403 (1,652-7,008)	0,002
	Kurang Mendukung	24	53,3	22	46,7	46	100		
Kalianda	Mendukung	39	40,2	58	59,8	97	100	4,279 (2,013-9,097)	0,007
	Kurang Mendukung	11	13,6	70	86,4	81	100		

Tabel 7  
Analisis hubungan Persepsi dengan kunjungan *antenatal*

Puskesmas	Persepsi	Kunjungan <i>Antenatal</i>						OR 95% CI	P value
		Sesuai standar		Tidak sesuai standar		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Natar	Positif	109	79,0	29	21,0	138	100	3,571 (1,687-7,556)	0,001
	Negatif	20	50,0	20	50,0	40	100		
Kalianda	Positif	42	38,9	66	61,1	108	100	4,932 (2,147-11,330)	0,000
	Negatif	8	11,4	62	88,6	70	100		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Puskesmas Natar didapatkan p value 0,001 dengan OR 3,571, 95% CI (1,687-7,556) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan kunjungan *antenatal*, dimana ibu yang mempunyai persepsi positif berpeluang 3,5 kali melakukan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang persepsi negatif. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Puskesmas Kalianda didapatkan p value 0,000 dengan OR 4,932, 95% CI (2,147-11,33) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan kunjungan *antenatal*,

dimana ibu yang mempunyai persepsi positif berpeluang 4,9 kali melakukan *antenatal* yang sesuai dibandingkan dengan yang persepsi negatif. Dari kedua puskesmas bahwa ada hubungan antara persepsi dengan *antenatal care*.

Dari table di bawha, dapat disimpulkan bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi kunjungan *antenatal* adalah persepsi dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai persepsi yang positif 6,917 kali meningkatkan kunjungan *antenatal* sesuai standar dibandingkan dengan yang mempunyai persepsi negatif.

Tabel 8  
 Hasil Analisis Logistik Ganda Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal* di wilayah kerja Puskesmas Natar

Variabel	p value	OR	95% CI for Exp (B)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	,000	6,707	2,301	19,550
Sikap	,038	2,944	1,062	8,157
Duk_keluarga	,006	3,560	1,429	8,865
Duk_nakes	,045	2,599	1,019	6,628
Persepsi	,000	6,917	2,570	18,619

Tabel 9  
 Hasil Analisis Logistik Ganda Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal* di wilayah kerja Puskesmas Kalianda

Variabel	p value	OR	95% CI for Exp (B)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0,048	2,682	1,010	7,121
Sikap	0,023	2,903	1,160	7,263
Dukungan Keluarga	0,001	4,559	1,921	10,819
Dukungan Nakes	0,000	7,857	3,127	19,741
Persepsi	0,000	8,717	3,298	23,039

Dapat disimpulkan bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi kunjungan *antenatal* adalah persepsi dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai persepsi yang positif 8,71 kali meningkatkan kunjungan *antenatal* sesuai standar dibandingkan dengan yang mempunyai persepsi negatif.

#### PEMBAHASAN Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan ANC

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek (stimulus) tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Ariani, 2014). Pengetahuan ibu hamil tentang ANC merupakan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan kehamilan yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, akibat atau dampak

bila tidak melakukan kunjungan secara teratur

Dalam penelitian ini dibahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal care* (ANC) pada ibu hamil. Dengan asumsi ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang *Antenatal care* (ANC) akan mempengaruhi keteraturan kunjungan *Antenatal care* (ANC). Hasil analisis yang telah dilakukan ternyata tingkat pengetahuan tentang *Antenatal care* (ANC) adalah tinggi dengan pemeriksaan kunjungan *Antenatal care* (ANC) secara teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Febriana (2011), yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan dan tanda-tanda bahaya dalam kehamilan berpengaruh terhadap perilakunya untuk memeriksakan kehamilannya secara lengkap (K4), sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan (K4). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Susannah (2010), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Hal ini logis karena ibu yang berpengetahuan baik sudah memiliki

berbagai informasi tentang pemeriksaan kehamilan baik dari manfaat, keuntungan maupun akibat apabila tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga ibu yang berpengetahuan baik cenderung lebih menyadari untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan K4. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hal ini disebabkan oleh karena ibu yang berpengetahuannya baik, tingkat pemahamannya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yang selama ini diperoleh melalui penyuluhan kesehatan atau informasi dari media massa masih dalam tahapan *adoption*, dimana ibu baru menyadari arti dari stimulus tersebut berupa niat tanpa diikuti perubahan sikap dan perilakunya. Berdasarkan teori perilaku, mendapat informasi salah satunya dapat menjamin seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapat.

### **Hubungan Sikap Dengan Kunjungan ANC**

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sumartijah (2010), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan *antenatal* K4, dimana ibu yang memiliki sikap negatif berpeluang lebih kecil untuk melakukan kunjungan *antenatal* K4. Sejalan dengan Afriliyanti (2008) yang menyatakan kelompok ibu yang mempunyai sikap positif terhadap *antenatal* lebih teratur dalam memeriksakan kehamilannya di bandingkan kelompok ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap *antenatal*.

Hal ini dimungkinkan karena ibu yang bersikap positif cenderung menganggap pemeriksaan kehamilan

adalah suatu hal yang penting, yang perlu dilakukan untuk menjaga diri dan janinnya. sehingga ibu akan berusaha untuk memberikan yang terbaik, termasuk dengan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Sehingga ibu yang bersikap positif lebih banyak yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 dibandingkan ibu yang mempunyai sikap negatif.

### **Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Kunjungan ANC**

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat ekonomi dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian responden memiliki sosial ekonomi diatas UMR Kabupaten Lampung Selatan. Pada penelitian ini, didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi ibu hamil dengan kelengkapan ANC. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kassyou dan Umayah bahwa rendahnya sosial ekonomi keluarga meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dalam urutan lebih tinggi jika dibandingkan kebutuhan pokok sehingga menyebabkan frekuensi ANC semakin rendah.

### **Hubungan Dukungan keluarga Dengan Kunjungan ANC**

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019

Sesuai dengan hasil penelitian Mulyono (2004) yang menyebutkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan *antenatal* berkualitas sebesar (69,8%) dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan sebesar (33,3%) serta terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam mendorong



ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC.

Hal ini dimungkinkan karena keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu hamil menganggap pemeriksaan kehamilan adalah hal yang penting, sehingga akan lebih memperhatikan kesehatan ibu. Keluarga akan lebih memotivasi ibu supaya teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Di samping itu dukungan keluarga juga mempengaruhi perilaku ibu dalam mengambil keputusan dalam hal ini perilaku untuk memeriksakan kehamilan. Ibu akan merasa nyaman dan tenang ketika memeriksakan kehamilannya mendapatkan dukungan keluarga misalnya ketika periksa dengan diantar keluarga

Hasil penelitian ini membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemeriksaan kehamilan K4, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu yang dukungan suaminya baik memiliki peluang untuk melakukan kunjungan *antenatal* sesuai standar dibandingkan Ibu yang memiliki dukungan suami kurang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian mulyono (2004), menyebutkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari keluarga dalam hal ini suami mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan *antenatal* berkualitas sebesar (69,8%) dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan sebesar (33,3%) serta terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan suami dalam mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Dukungan suami dapat berperan penting terhadap sikap ibu untuk menentukan status kesehatan ibu dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Afriliyanti, 2008).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa, dukungan suami sangat memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Hal tersebut oleh karena kekhawatiran dari keluarga terhadap masa kehamilan yang merupakan gerbang untuk menghadapi persalinan, semakin baik pemeriksaan kehamilannya maka pihak keluarga akan semakin tenang untuk menghadapi persalinan. Karena dapat mengetahui

kondisi kehamilannya serta kesehatan ibu dan bayinya.

### **Hubungan Dukungan tenaga kesehatan Dengan Kunjungan ANC**

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.

Sikap petugas meliputi tanggap terhadap keluhan, memberi kesempatan bertanya, informasi jelas dan mudah dimengerti. Menurut Lawrence Green terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan faktor penguat. Notoatmodjo (2010). Sikap petugas termasuk dalam faktor penguat yang menyebabkan ibu hamil mau memanfaatkan pelayanan *antenatal* di Puskesmas. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berasumsi bahwa faktor pelayanan petugas kesehatan di Puskesmas merupakan faktor yang sangat mempengaruhi responden untuk datang melakukan tindakan *antenatal care* di Puskesmas tersebut.

### **Hubungan Persepsi Dengan Kunjungan ANC**

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.

Menurut Yenita (2011) persepsi adalah proses yang memungkinkan seseorang menerima dan menganalisis informasi. Menurut Sereno dalam Yenita (2011) persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita. Sedangkan menurut Kotler (2000) dalam Yenita (2011), persepsi adalah proses yang dipakai seseorang untuk memilih mengorganisasikan serta menginterpretasikan informasi guna menciptakan gambaran yang memiliki arti dan persepsi tidak tergantung pada rangsangan fisik tetapi juga tergantung

pada lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut.

Persepsi adalah bagaimana seorang individu tersebut termotivasi untuk bertindak. Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku kesehatan di kelompokan menjadi dua yaitu perilaku sehat dan perilaku sakit. Kunjungan *antenatal care* yang dilakukan ibu hamil dapat di kelompokan ke dalam perilaku sehat atau perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di pengaruhi oleh kepercayaan kesehatan seseorang (*health belief*) faktor yang mempengaruhinya dijelaskan dalam teori dari Lewin (1954) yaitu teori HBM (*Health Belief Model*). HBM (*Health Belief Model*) digunakan untuk mengidentifikasi beberapa faktor prioritas penting yang berdampak pada terjadinya perilaku (Maulana, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri E (2014), bahwa terdapat hubungan antara faktor persepsi ibu hamil dengan kunjungan ANC dengan pemaknaan *p value* 0,022. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 32 responden (35,6%) merupakan responden dengan persepsi kurang baik yang terdiri dari 29 responden melakukan kunjungan ANC sesuai standar dan 3 Responden melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar, sedangkan sebanyak 58 responden (64,4%) responden merupakan responden dengan persepsi lebih baik yang terdiri dari 58 responden melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar dan tidak ada responden yang melakukan kunjungan tidak sesuai standar.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku dipengaruhi juga dengan adanya persepsi. Persepsi merupakan cara pandang pada hal tertentu. Persepsi seseorang berbeda-beda bisa lebih baik ataupun kurang baik. Persepsi lebih baik bisa dikatakan sebagai persepsi yang benar/ sesuai sedangkan persepsi kurang baik merupakan persepsi yang salah/ tidak sesuai. Persepsi lebih baik akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku yang baik sedangkan persepsi kurang baik

sebaliknya. Persepsi yang dimiliki responden ibu hamil di pengaruhi oleh pengalaman dari riwayat kehamilan sebelumnya maupun dari pengalaman orang lain, motif/ tujuan, dan faktor lingkungan. Ibu hamil dengan persepsi lebih baik terhadap kunjungan ANC akan mengambil keputusan untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin sesuai dengan standar minimal kunjungan ANC.

## SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 (*P value* < 0,05). Ada hubungan sikap dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 (*P value* < 0,05). Tidak ada hubungan sosial ekonomi dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 (*P value* > 0,05). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 (*P value* < 0,05). Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 (*P value* < 0,05). Ada hubungan persepsi dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 (*P value* < 0,05). Persepsi merupakan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.

## SARAN

Bagi Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) melalui penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dengan pemasangan poster di Puskesmas atau tempat-tempat umum dan melibatkan

keluarga untuk memberikan dukungan pada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febriana. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Sectio Caesarea dengan Mobilisasi Dini Ibu Post Partum dengan Sectio Caesarea. From <http://dc351.4shared.com/doc/HxrnFPLm/preview.html>, 17 Maret 2012
- Indriani Dini, Lisa. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baserah Kab. Kuansing Propinsi Riau Tahun 2012 [Skripsi] Padang. FKM UNAND. 2012
- Kemkes RI, (2014). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) > resources > download > pusdatin
- Kemkes RI, (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.
- Kuswanti, I. (2014). Asuhan kehamilan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. "Ilmu Perilaku Kesehatan" Rineka Cipta: Jakarta. 2012
- Notoatmodjo, Soekidjo. "Metodologi Penelitian Kesehatan" Rineka Cipta: Jakarta. 2010
- Rauf (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Minasa UPA Kota Makassar
- Rauf, Nur Inayah. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar Tahun 2013*. 2013.
- Sari, K. I. P., & Efendy, H. V. (2017). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1).
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012.
- WHO. 2003. *What is the efficacy/effectiveness of antenatal care and the financial and organizational implications?*<http://www.euro.who.int/Document/e82996.pdf>. diakses 29 Juni 2014
- WHO. 2013. *Global health observatory (maternal mortality) ?* [http://www.who.int/gho/maternal\\_health/mortality/maternal/en/index1.html](http://www.who.int/gho/maternal_health/mortality/maternal/en/index1.html). diakses 21 Juli 2014
- World Health Organization (WHO). (2012). *Angka Kematian Bayi*. Amerika: WHO.